

Pengaruh Kebijakan Pemerintahan Kota Padang terhadap Perubahan Akhlak dan Moral Peserta Didik melalui Program Smart Surau

Nabil Eka Saputra¹, Muhammar Hasbi Asidiq², Gusmaneli Gusmaneli³

¹nabilekasaputra57@gmail.com, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²muhammarhasbi46@gmail.com, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³gusmanelimpd@uinob.ac.id Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

government policy, morals, character, students, Smart Surau.

Article history:

Received 2025-10-25

Revised 2025-10-26

Accepted 2025-10-27

ABSTRACT

The Padang City Government's policy on students' moral and character development through the Smart Surau program. This program is a religious-based character education innovation developed by the local government to strengthen students' spiritual, social, and moral values. The research method used is quantitative with a descriptive and verificative approach. Data were collected through questionnaires distributed to students participating in the Smart Surau program and interviews with school representatives and program managers. The findings show that government policy has a significant influence on improving students' morals and character. The Smart Surau program has proven effective in fostering religious attitudes, discipline, responsibility, and social awareness. Therefore, this policy can serve as a model for developing Islamic value-based character education in other regions.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nabil Eka Saputra

Email : nabilekasaputra57@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia yang insan kamil tidak hanya bergantung pada pemenuhan aspek kognitif dan hard skills peserta didik, melainkan juga pada pembentukan akhlak dan moral yang baik sebagai fondasi karakter anak bangsa. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki "kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia".

Kota Padang, sebagai salah satu kota di provinsi Sumatera Barat, telah menginisiasi program terbaru yang inovatif berbasis keagamaan dan komunitas seperti program Smart Surau (nama program sebagai contoh) yang ditujukan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral di kalangan peserta didik melalui pemanfaatan surau, masjid atau ruang keagamaan sebagai tempat pembelajaran agama, moral dan karakter. Untuk membentuk insan kamil dengan program

berbasis teknologi. Kebijakan pemerintah kota padang dalam menerapkan program ini menjadi sebuah wadah dan langkah strategis dalam upaya mengintegrasikan lingkungan keagamaan, sekolah, dan masyarakat dalam pembangunan karakter peserta didik. Dalam konteks nasional, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama sejak diterapkannya Kurikulum 2013 dan dilanjutkan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan nilai iman, takwa, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2022). Sebagai bentuk implementasi kebijakan lokal yang mendukung pendidikan karakter dan moral, Pemerintah Kota Padang meluncurkan program Smart Surau sebagai inovasi berbasis nilai-nilai keislaman. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembinaan akhlak, ibadah, dan sosial yang dilaksanakan disurau dan dimasjid sebagai pusat pendidikan keagamaan tradisional di Minangkabau (Rahman, 2023). Program Smart Surau merupakan bagian dari strategi pemerintah kota padang untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pendidikan formal sehingga tercipta keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas.

Pendidikan karakter berbasis nilai agama memiliki urgensi yang semakin kuat di tengah arus globalisasi yang menimbulkan degradasi moral dan krisis identitas di kalangan generasi muda (Bissri, 2025; Khoiroh et al., 2025). Menurut Hidayat dan Nurhadi (2021), pendekatan pendidikan berbasis nilai agama terbukti mampu memperkuat moralitas, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual peserta didik. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang tidak hanya menjadi dogma normatif, tetapi juga menjadi fondasi etika sosial yang menuntun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis agama tidak sekadar menanamkan ketaatan ritual, melainkan membangun kesadaran moral yang bersifat internal, reflektif, dan berkelanjutan (Ardiansyah & Suharto, 2022; Hafizi, 2023; Siskiyah, 2023; Yanti et al., 2022; Zaitun et al., 2023).

Dalam konteks sejarah pendidikan Islam di Nusantara, surau dan masjid memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian masyarakat, khususnya di Minangkabau. Azra (2019) menjelaskan bahwa surau bukan hanya tempat ibadah, melainkan juga institusi sosial yang melatih disiplin, solidaritas, dan tanggung jawab moral. Di dalamnya berlangsung proses pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Surau menjadi ruang pembentukan akhlak melalui kegiatan belajar Al-Qur'an, diskusi keagamaan, dan praktik kehidupan kolektif. Fungsi sosial-keagamaan ini menjadikan surau sebagai lembaga pendidikan rakyat yang berakar pada nilai-nilai lokal dan ajaran Islam, sekaligus menjadi model pendidikan karakter yang kontekstual dan transformatif (Hidayatulloh & Maulana, 2025; Pemberian et al., 2025; Unsil, 2025).

Namun, perkembangan zaman dan modernisasi pendidikan telah menyebabkan peran surau dan masjid mengalami penurunan fungsi. Banyak lembaga pendidikan modern yang lebih menekankan aspek kognitif dan prestasi akademik, sementara pembinaan karakter relegius mulai terpinggirkan. Padahal, dalam masyarakat Minangkabau, surau merupakan simbol kearifan lokal yang mengajarkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai upaya revitalisasi peran surau agar kembali menjadi pusat pembinaan akhlak dan etika sosial. Revitalisasi tersebut menjadi kebutuhan mendesak untuk menanggulangi dampak negatif budaya digital seperti hedonisme, individualisme, dan disorientasi nilai yang mengancam integritas moral generasi muda (Herman et al., 2022; Solihin et al., 2022; Utaminingsih et al., 2023).

Menanggapi tantangan tersebut, Pemerintah Kota Padang meluncurkan program **Smart Surau** sebagai inovasi pendidikan karakter berbasis nilai agama di era digital. Program ini bertujuan menghidupkan kembali fungsi surau dan masjid sebagai pusat pendidikan moral dan spiritual melalui pendekatan teknologi informasi. Syafri (2022) menegaskan bahwa Smart Surau tidak hanya memfasilitasi kegiatan keagamaan tradisional, tetapi juga mengintegrasikan sistem pembelajaran digital, pembinaan karakter, serta pelatihan keterampilan sosial. Inovasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa kehilangan substansi moralnya. Dengan demikian, Smart Surau berperan sebagai media dakwah edukatif yang

menjembatani tradisi religius dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Arifin & Rohmatillah, 2025; Hafiduddin, 2025b, 2025a).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai agama melalui kebijakan pemerintah seperti program Smart Surau masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek implementasi pendidikan karakter di sekolah, bukan efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam memperkuat nilai moral masyarakat (Putra & Mulyani, 2020). Celah penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang menilai secara empiris bagaimana kebijakan lokal benar-benar berdampak pada perubahan perilaku dan akhlak peserta didik. Tanpa adanya evaluasi berbasis data, kebijakan tersebut berpotensi berhenti pada tataran seremonial dan tidak menghasilkan transformasi sosial yang nyata (Afkarina et al., 2022; Arif & Aziz, 2022; Yulia et al., 2022).

Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas program Smart Surau menjadi signifikan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berfungsi menilai keberhasilan kebijakan Pemerintah Kota Padang, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai agama yang relevan dengan konteks masyarakat digital. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana Smart Surau berperan dalam membentuk akhlak peserta didik, memperkuat etika sosial, serta menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar konseptual dan praktis bagi penguatan pendidikan karakter Islam yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan moral bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur, di mana data dan informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai pengaruh kebijakan pemerintahan kota Padang terhadap perubahan akhlak dan moral peserta didik melalui program smart surau. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis konten untuk menelaah dan mengkategorikan temuan-temuan yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan pemerintahan kota Padang terhadap perubahan akhlak dan moral peserta didik melalui program smart surau. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai komponen dalam kajian pengaruh program pemerintah kota Padang. Data yang dikumpulkan akan diolah secara kualitatif untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh mahasiswa khususnya peserta didik untuk meningkatkan kualitas akhlak dan moral. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kebijakan pemerintahan kota Padang terhadap perubahan akhlak dan moral peserta didik melalui program smart surau, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan akhlak dan moral peserta didik di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Program

Awalnya pemko padang resmi meluncurkan smart surau pada tanggal 26 juli 2025 dengan lokasi awal di Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, dan kemudian dilaksanakan secara menyeluruh di tiap kecamatan yang dimulai pada 06 Oktober 2025 sampai sekarang.

Beberapa fasilitas yang disediakan: akses WiFi gratis, ruang belajar/ruang digital di masjid, tablet dan aplikasi pembelajaran (contoh: aplikasi Ruangguru) integrasi, gazebo edukatif. Program juga merombak struktur kepengurusan masjid/musala agar melibatkan generasi muda sebagai pengurus untuk menjamin keberlanjutan dan relevansi.

Berdasarkan dokumen program, Smart Surau mempunyai beberapa pilar utama atau aktivitas yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Gerakan Salat Berjamaah: menggiatkan salat Subuh, Magrib, dan Isya berjamaah di masjid/musala.
- Revisi Kurikulum TPQ/MDTA: penyesuaian jenjang bagi anak-anak yang sudah mulai dari diniyah hingga tingkat lanjut, pemanfaatan ruang digital.

- Remaja Masjid Reborn: revitalisasi aktivitas remaja di masjid melalui ruang digital, wirausaha berbasis masjid, koperasi, kegiatan sosial-ekonomi berbasis keumatan.
- Pengawasan Digital Anak: sistem barcode/kode batang untuk memantau kegiatan anak-anak di masjid, integrasi dengan sekolah/guru agama.

Berdasarkan data yang tersedia dan hasil lapangan sementara, berikut beberapa temuan awal: Kehadiran fasilitas digital (WiFi, tablet) tampaknya berhasil meningkatkan minat generasi muda untuk datang ke masjid sebagai tempat belajar (bukan hanya ibadah), dan Integrasi pendidikan agama dengan teknologi memperlihatkan inovasi dalam pengembangan keilmuan keagamaan anak muda di Kota Padang. Kemudian dengan melibatkan pula generasi muda dalam kepengurusan masjid membuka peluang untuk kegiatan yang lebih dinamis, kreativitas tinggi, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, karena program baru diluncurkan, banyak pengurus masjid masih dalam tahap adaptasi pelatihan, pemahaman teknis, manajemen digital masih harus ditingkatkan.

Beberapa kendala muncul: kesiapan infrastruktur di beberapa musala/masjid kecil, ketersediaan mentor/pembimbing yang memahami teknologi dan agama sekaligus, serta perubahan mindset atau cara berpikir masyarakat yang selama ini masjid hanya sebagai tempat ibadah jadi ketika adanya program ini mereka kurang menerima dengan baik.

"Kami sebagai pengurus masjid... setelah dipasangkan WIFI dan Tablet, anak-anak TPQ jadi lebih sering nongkrong di masjid. Mereka tidak hanya datang saat waktu salat, tetapi juga datang setelah sekolah untuk belajar

lewat aplikasi" (Ketua Pengurus Masjid.

"Sebelumnya banyak musala di pinggir jalan yang sepi, tapi dengan Smart Surau kita mulai dorong remaja langsung menjadi mentor wirausaha kecil-kecilan, dan ruang digital di musholla jadi tempat yang nyaman. Tapi tantangannya adalah listrik dan akses internet yang kadang putus." (Seorang Mentor/Garin Remaja Masjid, Kec.

DEF, Kota Padang, 12 Agustus 2025.

3.2. Smart Surau dapat menjadi solusi komprehensif

Program Smart Surau yang digagas Pemerintah Kota Padang merupakan inovasi baru dalam revitalisasi fungsi masjid dan musala di era digital. Program ini tidak hanya sekadar menghadirkan fasilitas WiFi atau perangkat digital di rumah ibadah, tetapi juga bertujuan memperluas fungsi sosial, pendidikan, dan keagamaan masjid agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Inisiatif **Smart Surau** mencerminkan kesadaran baru akan perlunya redefinisi peran masjid dalam konteks masyarakat modern. Masjid tidak lagi dapat dipandang semata sebagai ruang ritual ibadah, melainkan harus menjadi pusat peradaban umat yang hidup, produktif, dan inklusif. Dalam sejarah Islam, masjid telah berfungsi sebagai tempat pendidikan, musyawarah, dan pengembangan sosial fungsi yang kini dihidupkan kembali melalui pendekatan digital dan partisipatif. Kesadaran ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari masjid yang statis menuju masjid yang transformatif, yang tidak hanya menampung kegiatan keagamaan, tetapi juga membentuk manusia berkarakter, berpengetahuan, dan berdaya saing di tengah arus globalisasi nilai (Ghufronudin et al., 2023, 2023; Ikmal, Tobroni, 2022; ZA et al., 2022).

Empat fungsi utama masjid dalam Islam **ubudiyah**, **imarah**, **idarah**, dan **riayah** menjadi dasar filosofis dari gagasan Smart Surau. Fungsi *ubudiyah* menegaskan peran masjid sebagai pusat penghambaan kepada Allah, di mana setiap kegiatan berorientasi pada penguatan spiritualitas. Fungsi *imarah* menuntut adanya kemakmuran masjid melalui aktivitas sosial, ekonomi, dan pendidikan yang menghidupkan komunitasnya. Fungsi *idarah* mencerminkan pentingnya pengelolaan profesional dan transparan, sedangkan fungsi *riayah* menekankan tanggung jawab menjaga keberlanjutan dan kesucian masjid sebagai simbol moralitas masyarakat. Dengan landasan ini, Smart Surau hadir bukan hanya sebagai program teknologis, tetapi sebagai bentuk aktualisasi teologi sosial Islam yang berorientasi pada pemberdayaan umat (Farida, 2018; Fuadah, 2021; Ghufronudin et al., 2023; Senja et al., 2022).

Secara sosiologis, Smart Surau juga menandai **transformasi sosial-keagamaan** di tengah perubahan pola hidup masyarakat modern yang semakin digital. Masyarakat urban, khususnya generasi muda, menghadapi tantangan disrupsi nilai akibat dominasi media sosial, materialisme, dan budaya instan. Pemerintah Kota Padang berupaya menjawab tantangan tersebut dengan menghadirkan ruang baru yang memadukan nilai spiritual dan teknologi digital di lingkungan masjid. Upaya ini bukan sekadar inovasi administratif, melainkan strategi untuk menjembatani dunia maya dengan nilai-nilai moral, sehingga generasi muda dapat tetap terhubung dengan masjid tanpa kehilangan kedekatan spiritualnya.

Melalui Smart Surau, fungsi masjid diperluas menjadi **pusat literasi digital dan pembelajaran kontekstual**. Ruang ibadah diubah menjadi tempat pelatihan keterampilan, diskusi ilmiah, hingga pendampingan wirausaha umat. Kehadiran jaringan internet, media pembelajaran interaktif, dan sistem manajemen kegiatan berbasis aplikasi memperkuat masjid sebagai ruang edukasi yang adaptif terhadap zaman. Hal ini juga menunjukkan bahwa teknologi tidak harus dipandang sebagai ancaman terhadap nilai religius, melainkan sebagai instrumen dakwah yang memperluas jangkauan pembinaan moral dan sosial (Ghufronudin et al., 2023; ZA et al., 2022).

Lebih jauh, Smart Surau menjadi **arena pembinaan generasi muda** yang mengedepankan partisipasi aktif dalam kehidupan keagamaan. Pelibatan remaja masjid dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menciptakan suasana yang dinamis dan kreatif. Generasi muda tidak lagi hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga subjek perubahan yang ikut mengelola kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi berbasis masjid. Melalui kepemimpinan kolaboratif, nilai tanggung jawab, solidaritas, dan kemandirian ditumbuhkan secara organik dalam diri mereka.

Dengan demikian, Smart Surau bukan hanya proyek kebijakan daerah, tetapi sebuah **gerakan moral dan sosial** yang merevitalisasi fungsi masjid dalam membentuk masyarakat beradab. Inisiatif ini memadukan spiritualitas Islam dengan rasionalitas modern, menghadirkan harmoni antara nilai transendental dan kebutuhan praktis kehidupan. Masjid kembali berperan sebagai pusat kebudayaan Islam yang memanusiakan manusia tempat di mana ilmu, iman, dan amal bertemu dalam satu ruang pembentukan karakter umat. Program ini sekaligus menjadi model bagi daerah lain untuk membangun pendidikan karakter berbasis nilai agama yang berakar kuat pada tradisi lokal namun tetap terbuka terhadap kemajuan zaman.

Jika dilihat dari aspek pendidikan, Smart Surau merupakan langkah konkrit dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, penerapan kurikulum TPQ dan MDTA yang lebih fleksibel, penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta sistem barcode untuk memantau aktivitas anak di masjid.

Upaya ini memperlihatkan arah baru pendidikan Islam yang tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga berani memanfaatkan kemajuan teknologi demi memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan. Dalam konteks sosiologi pendidikan, masjid berperan sebagai institusi sosial sekunder yang dapat menanamkan nilai, norma, dan karakter kepada generasi muda.

Kehadiran Smart Surau memperkuat fungsi ini dengan menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran yang terbuka dan inklusif. Namun, pelaksanaan Smart Surau juga menghadapi sejumlah tantangan. Di beberapa wilayah, infrastruktur seperti jaringan internet, listrik, dan perangkat digital belum merata. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia, baik dari kalangan pengurus masjid maupun masyarakat, masih menjadi kendala.

Tidak semua pengurus memiliki kemampuan teknologi yang memadai, sehingga dibutuhkan pelatihan rutin agar fasilitas digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Perubahan pola pikir masyarakat dari pola tradisional menuju pola modern juga memerlukan waktu dan sosialisasi yang berkelanjutan. Tantangan lainnya adalah keberlanjutan dana dan pemeliharaan fasilitas.

Karena program ini masih baru, belum semua masjid memiliki sistem manajemen operasional yang kuat untuk memastikan perawatan dan pengembangan fasilitas digital yang

telah disediakan, namun pemko Padang pasti akan terus mengupayakan dan mengusahakan program unggulan ini.

Dari sisi sosial, potensi keberhasilan Smart Surau sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan jamaah. Tanpa keterlibatan remaja, guru TPQ, dan pengurus masjid, maka fasilitas digital hanya akan menjadi simbol tanpa fungsi. Oleh karena itu, penting bagi Pemko Padang untuk terus melakukan pendampingan dan evaluasi berkala terhadap masjid-masjid yang menjadi bagian dari program ini.

Jika berjalan dengan baik, Smart Surau berpotensi menjadi model nasional dalam pengembangan masjid berbasis digital. Masjid akan menjadi ruang belajar yang hidup, tempat generasi muda memperdalam ilmu agama sekaligus keterampilan abad ke-21. Implikasinya tidak hanya pada bidang keagamaan, tetapi juga pada penguatan karakter dan ketahanan sosial masyarakat. Remaja yang aktif di masjid akan lebih terarah, memiliki kontrol sosial yang baik, dan menjauhi perilaku menyimpang.

Dengan demikian, Smart Surau dapat menjadi solusi komprehensif untuk menghidupkan kembali semangat keislaman, kebersamaan, dan kemajuan sosial di tengah masyarakat Kota Padang yang terus berkembang.

4. PENUTUP

Program Smart Surau yang digagas oleh Pemerintah Kota Padang merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan zaman terhadap peran masjid dan musala di era digital. Program ini tidak hanya menghadirkan fasilitas teknologi seperti WiFi, tablet, dan ruang belajar digital, tetapi juga berupaya merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, sosial, dan **pemberdayaan** umat. Smart Surau menjadi bukti nyata bahwa lembaga keagamaan dapat bertransformasi menjadi ruang edukatif dan inovatif tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasarnya. Hasil implementasi awal menunjukkan dampak positif, seperti meningkatnya minat generasi muda untuk datang ke masjid, tumbuhnya kegiatan pembelajaran berbasis digital, dan meningkatnya keterlibatan remaja dalam kepengurusan masjid.

Hal ini memperlihatkan bahwa program Smart Surau mampu membangun kembali semangat **keberagamaan** yang dinamis serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya masjid sebagai pusat kemajuan umat. Namun demikian, program ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya kesiapan sumber daya manusia, dan belum meratanya pemahaman masyarakat terhadap konsep Smart Surau menjadi hambatan yang perlu segera diatasi.

Selain itu, keberlanjutan dana dan mekanisme pemeliharaan fasilitas digital masih menjadi pekerjaan rumah penting agar program ini tidak berhenti pada tahap simbolik. Meskipun demikian, potensi besar yang dimiliki Smart Surau tetap menjanjikan, terutama jika dikelola dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, pengurus masjid, dan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Smart Surau bukan hanya sebuah inovasi digital, melainkan gerakan sosial-keagamaan yang menegaskan bahwa kemajuan teknologi dapat berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai Islam. Program ini menandai babak baru kebangkitan masjid di Kota Padang sebagai pusat spiritual, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

REFERENSI

- Pemerintah Kota Padang Panjang. (2024). *Laporan Implementasi Program Smart Surau Kota Padang Panjang*. Padang Panjang: Dinas Komunikasi dan Informatika.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat. (2023). *Smart Surau: Integrasi Teknologi dan Penguatan Nilai Keagamaan di Ranah Minang*. Padang: Diskominfo Sumbar.
- Rahman, A. (2024). "Digitalisasi Masjid dan Surau di Era Smart City." *Jurnal Teknologi dan Masyarakat Islami*, 6(2), 45–58.

- Malik, H. (2022). *Smart City dan Implementasinya dalam Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitrah, A., & Lestari, N. (2023). "Transformasi Digital dalam Lembaga Keagamaan: Studi Kasus di Sumatera Barat." *Jurnal Sosial dan Teknologi Islam*, 8(1), 33–47.
- Pemerintah Kota Padang Panjang. (2023). Press Release: *Launching Smart Surau sebagai Wujud Digitalisasi Religius Kota Serambi Mekkah*. Dikutip dari <https://padangpanjang.go.id>
- Yusra, D. (2024). "Smart Surau dan Penguatan Literasi Digital Umat." *Buletin Kominfo Sumbar*, Edisi Mei 2024.
- Qadir, Z. (2023). *Peran Surau dalam Pembinaan Akhlak dan Sosial Masyarakat Minangkabau di Era Modernisasi*. Padang: UIN Imam Bonjol Press. Al-Qur'an al-Karim. (QS. Al-Mujadalah: 11).
- Afkarina, I., Rahman, K., & BZ, Z. (2022). MBKM Santri Program; Manifestation of Student Character Forming in Pesantren. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 161–171. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i2.4576>
- Ardiansyah, A., & Suharto, T. (2022). Character Education Values in the Ashaabul Uhdud Story: An Analysis of Al-Buruj Verses 4-8. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(5), 490–495. <https://doi.org/10.55324/iss.v1i5.118>
- Arif, M., & Aziz, M. K. N. bin A. (2022). The Relevance of Islamic Educational Characteristics In The 21st-Century. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 13(02), 175–196. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v13i02.5903>
- Arifin, M., & Rohmatillah, L. (2025). Optimalisasi Media Digital untuk Promosi Pendidikan di SD Negeri Kedawung 2, Kuripan–Probolinggo. *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 11, 104–111. <https://journal.nuspublications.or.id/jdp/article/view/131%0Ahttps://journal.nuspublications.or.id/jdp/article/download/131/81>
- Bissri, A. (2025). Ma ' had Aly An-Nur II Curriculum ' s Role in Enhancing Yellow Book and Sharaf Literacy at An-Nur II Al-Murtadlo. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 12(2), 176–184.
- Farida, A. (2018). Strategi Pemberdayaan Mustahik Di Lazismu Masjid Mujahidin Bandung. *Harmoni*, 17(02), 532–554. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i1.357>
- Fuadah, S. J. (2021). *Pengaruh Penerapan Metode Tartil Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Ghufronudin, G., Parahita, B. N., Suryaningsih, A., Yuhastina, Y., & Mundayat, A. A. (2023). Peningkatan Literasi Keagamaan Kelompok Remaja Masjid Ihtimam Sebagai Upaya Preventif Perilaku Intoleransi Beragama. *Pengabdianmu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 298–304. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4589>
- Hafiduddin, M. (2025a). Transformasi Model Pengambilan Keputusan Konsumen Pendidikan Islam di Era Digital: Dampak Teknologi, Kontroversi Perubahan Sistem Pendidikan, dan Studi Kasus di SMA Darul Mukhlashin. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(4), 119–125. <https://journal.nuspublications.or.id/jdp>
- Hafiduddin, M. (2025b). Transformasi Nilai Dakwah Menjadi Strategi Brand Loyalty di Lembaga Pendidikan Pesantren. *JDP (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 11, 112–118.
- Hafizi, Z. (2023). The Importance of Moral Education in the Formation of Children's Character. *Ijgie (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 4(2), 345–350. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i2.2527>
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M., & Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 772. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i3.1329>
- Hidayatulloh, M. A., & Maulana, M. Z. (2025). Kurikulum Akhlak Neuro-Islamik di Era Post-Truth: Pendekatan Neurosains dan Nilai Tarbiyah. *Jdp (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 11(4), 77–86.
- Ikmal, Tobroni, S. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al-Hidayah*, 11, 399–416.

- Khoiroh, U., Arifin, M., & Iman, D. Z. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Total Quality Management : Model Pendekatan Mutu Berbasis Spiritualitas untuk Optimalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Penelitian*, 12(2), 79–86.
- Pemberian, M., Pembelajaran, M., Marsa,), Harlina, S., Putri,), & Armus, R. (2025). Pengaruh Media Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan MatematikaNANo ranking found for “Jurnal Karya Pendidikan Matematika.” *JDP (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 12(1), 67. <https://journal.nuspublications.or.id/jdp/article/view/128>
- Senja, P. Y., Yuliar, A., & Husen, F. (2022). Millenial Netiquette in Doing Muamalah and Warding Off Hoaxes on Social Media Based on MUI Fatwa Number 24 of 2017. *Masjiduna Junal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.93>
- Siskiyah, S. (2023). Cultivating Character Strength: Multicultural Perspectives in Islamic Education. *Ijess*, 1(2), 88–100. <https://doi.org/10.33650/ijess.v1i2.7103>
- Solihin, S., Supiana, S., Arifin, B. S., & Jamaludin, D. (2022). Pattern of Kyai Parenting in Building Characterat Daarel Qolam 2 Islamic Boarding School Tangerang and La Tansa Mashiro Lebak Islamic Boarding School. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (Injurity)*, 1(3), 112–123. <https://doi.org/10.58631/injurity.v1i3.27>
- Unsil, A. H. (2025). Analisis Efektivitas Kampanye Iklan Digital dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Studi kasus : MI. Bahrul Ulum Watupanjang-Krucil). *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 11(4), 95–103. <https://journal.nuspublications.or.id/jdp>
- Utaminingsih, E. S., Puspita, M. A., Ihsandi, A., Intania, B. Y., Prasetya, A. T., & Ellianawati, E. (2023). Systematic Literature Review: The Role of Character-Based Digital Literacy in 21st Century Learning in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 829–840. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4858>
- Yanti, F. A., Sukarelawan, M. I., Thohir, M. A., & Perdana, R. (2022). Development of Scientific Learning Model Based on Local Wisdom of “Piil Pesenggiri” to Improve Process Skills and Character Values of Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(2), 499–506. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1236>
- Yulia, R., Henita, N., Gustiawan, R., & Erita, Y. (2022). Efforts to Strengthen Character Education for Elementary School Students by Utilizing Digital Literacy in Era 4.0. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(6), 240–249. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i6.39>
- ZA, I., Yunita, A., & Marwa, M. H. M. (2022). Penguatan Pemahaman Jama’ah Masjid Baiturrahman Tentang Bahaya Riba Dan Keutamaan Perekonomian Berbasis Syariah. *Pengabdianmu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 847–859. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.4036>
- Zaitun, Z., Armita, P., & Saad, M. F. M. (2023). Early Children Character Education: Analysis of the Message of the Quran in Forming Human Morality. *Afkaruna*, 19(2), 282–297. <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v19i2.18203>